

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

Pada saat penulis serah terima jabatan dengan KKM yang lama MT. Soechi Chemical XIX, kondisi mesin kapal sulit dijalankan sebagaimana penulis ketahui bahwa pada motor diesel bertenaga besar, untuk menjalankan mesin harus menggunakan udara bertekanan 15 sampai 28 bar, sedangkan untuk kelancaran kapal mesin induk harus mudah dijalankan.

Pada kapal MT. Soechi Chemical XIX yang mempunyai satu unit mesin induk (mesin penggerak utama) tenaga mesin 2300 PK dengan maksimum putaran 310 RPM, menggunakan 2 buah botol udara penggerak dengan tekanan maksimum 28 bar.”(*Instruction Manual Book* diterbitkan oleh *Akasaka diesel engine*. DM. 38. AK JAPAN.)”

Pada botol udara tersebut sering terdapat *air* kondensasi, maka disini diperlukan perawatan pada botol udara dan *starting* lainnya yang berhubungan dengan system udara penjalan tanpa memperhatikan hal-hal tersebut diatas.

1. Objek Penelitian

a. Data kapal/ pesawat/ permesinan

Untuk menunjang dan guna kelengkapan penelitian ini penulis sampaikan data-data kapal/ pesawat/ permesinan di kapal, sbb:

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Nama Kapal | : MT. Soechi Chemical XIX |
| 2. M e s i n | : Mesin Diesel 4 tak |
| 3. Merk/ Type | : Akasaka DM. 38 AK |
| 4. Pabrik Pembuat | : Akasaka Diesel (JAPAN) |

5. Tahun Pembuatan : 1982
6. Jumlah Silinder : 6 Silinder
7. Data Motor : 2300 PK
8. Putaran Maksimum : 310 RPM
9. Pemakaian Bahan Bakar: 4,9 ton/hari
10. Jenis Bahan Bakar : Bahan Bakar berat (HFO)
11. Tekanan Udara Penjalan: 28 kg/cm²
12. Jumlah Botol Udara : 2 buah

2. Fakta Kondisi

Pada botol udara tersebut sering terdapat *air* kondensasi, maka disini diperlukan perawatan pada botol udara dan *starting* lainnya yang berhubungan dengan system udara penjalan. Apabila perawatan tersebut tidak dilaksanakan dengan benar maka akan berakibat mesin sulit dijalankan dan mengganggu operasional kapal.

B. Permasalahan

1. Mesin Induk Susah Dijalankan

Dengan susahnyanya menjalankan mesin induk, maka akan terjadilah keterlambatan dalam operasional kapal, maka perlu dicari sebab terjadinya keterlambatan dalam menjalankan operasional mesin induk tersebut, antara lain pada sistem *starting* terutama pada *distributor valve* (katup pembagi) dan katup penjalan.

2. Tekanan Udara Menuju Katup Penjalan Tidak Cukup

Salah satu syarat untuk menjalankan motor diesel adalah tekanan udara penjalan, dan apabila tekanan udara tidak mencukupi maka mesin sulit untuk dijalankan. Mesin induk susah

dijalankan karena keterlambatan udara penjalan, dan apabila tekanan tidak cukup maka mesin sulit untuk dijalankan, dan tekanan udara penjalan harus dijaga kestabilan tekanannya.

3. Air di dalam system *air starting*

Apabila didalam system *air starting* terdapat air, maka akan mengakibatkan terjadinya korosi pada alat–alat *starting/* penjalan yang nantinya alat–alat tersebut akan menjadi macet dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

